HUBUNGAN ANTARA PENYESUAIAN DIRI SUAMI ISTRI DENGAN KEHARMONISAN KELUARGA DI DESA TANJUNG PERANAP KECAMATAN TEBING TINGGI BARAT KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

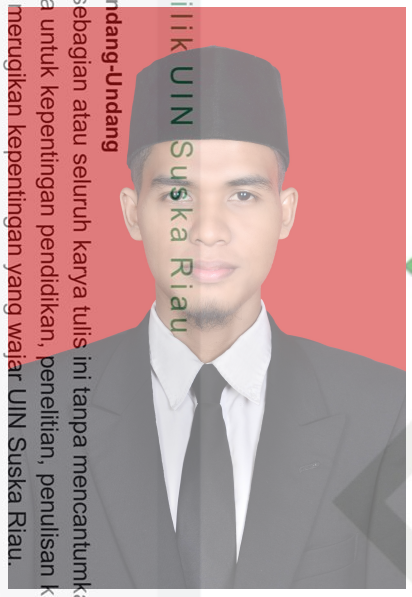

UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI
Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Strata Satu (S1) Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH
HERWIN
NIM : 11542101941

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

2020

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
كلية الدعوة و علم الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE
Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **"HUBUNGAN ANTARA PENYESUAIAN DIRI SUAMI ISTRI DENGAN KEHARMONISAN KELUARGA DI DESA TANJUNG PERANAP KECAMATAN TEBING TINGGI BARAT KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI."** yang ditulis oleh :

Nama : HERWIN
Nim : 11542101941
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Telah dimunaqasahkan dalam ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
Hari / tanggal : Selasa, 31 Desember 2019

Sehingga skripsi ini dapat diterima Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 31 Desember 2019

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Suska Riau.

Dr. Nurdin, MA
Nip :19660620 200604 1 015

Panitia Sidang Munaqasah

Ketua / Penguji I

Dr. Mustahuddin, M. Ag
Nip : 19750511 200312 1 003

Sekretaris / Penguji II

Rosmita, M.Ag
Nip : 19741113 200501 2 005

Penguji III

Dra. Siawati, M.Pd
Nip : 19690902 199503 2 001

Penguji IV

Rahmad, S.Pd,M.Pd
Nip : 19781212 201101 1 006

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و علم الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN PENGUJI

Nama : HERWIN

Nim : 11542101941

Judul : **"HUBUNGAN ANTARA PENYESUAIAN DIRI SUAMI ISTRI DENGAN KEHARMONISAN KELUARGA DI DESA TANJUNG PERANAP KECAMATAN TEBING BARAT KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI"**

Telah di seminarkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 13 Mei 2019

Dan dapat di terima untuk penulisan skripsi. Selanjutnya sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana (S1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.

Pekanbaru 22 Mei 2019
Panitia Seminar Proposal

M. FAHLI ZATRAHADI, S. Sos.I, M.Pd
NIK. 130417083

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و علم الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi, serta perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulisan skripsi saudara:

Nama : HERWIN

Nim : 11542101941

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul skripsi : Hubungan Antara Penyesuaian Diri Suami Istri Dengan Keharmonisan Keluarga Di Desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam siding ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Pembimbing

Nurjanis S.Ag, MA
NIP.19690927 200901 2 003

Mengetahui
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Listiawati Susanti, S.Ag, MA
NIP.19720712 200003 2 003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و علم الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru 3 Desember 2019

Kepada Yth. Dosen Pembimbing Skripsi

Nomor : Nota Dinas

Lampiran : 5 (Eksemplar) Skripsi

Perihal : **Pengajuan Ujian Skripsi**

A.n Herwin

Assalamua'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami mengadakankan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara Herwin NIM.1154201941 dengan judul **"Hubungan Antara Penyesuaian Diri Suami Istri Dengan Keharmonisan Keluarga Di Desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti"** telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian Munaqasah guna memperoleh gelar sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian surat pengajuan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamua'alaikum Wr.Wb

Pembimbing

Nurjanis S.Ag, MA
NIP.19690927 200901 2 003

LEMBARAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Herwin

Nim : 11542101941

Tempat / Tanggal Lahir : Tanjung Peranap 08 Februari 1996

Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam

Judul Skripsi : **" Hubungan Antara Penyesuaian Diri Suami Istri Dengan Keharmonisan Keluarga Di Desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti"**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan dengan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbeneran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau serta undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

METERAI TEMPEL 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Pekanbaru 20 Desember 2019

Hormat pernyataan,

Herwin

NIM 11542101941

ABSTRAK

Nama : **Herwin**
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam**
Judul : **Hubungan Antara Penyesuaian Diri Suami Istri Dengan Keharmonisan Keluarga di Desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti**

Penelitian ini dilatar belakangi Oleh pasangan suami istri yang telah menikah yang dari awal memiliki latar belakang yang berbeda, agar hubungan pasangan suami istri dan hubungannya dengan keluarga baik dan selalu harmonis maka diperlukannya suatu hubungan yang baik pula antara hubungan suami isrti dan keluarga yang baik. Adapun masalah dari penelitian ini adalah apakah ada hubungan atau kaitannya antara hubungan penyesuaian diri suami istri dengan keharmonisan keluarga di desa tanjung peranap kecamatan tebing tinggi barat kabupaten kepulauan meranti dan adapun tujuan dilakukan penelitian ini yaitu mengetahui hubungan penyesuaian diri suami istri dengan keharmonisan keluarga di desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. Adapun populasi pada penelitian ini adalah 214 (dua ratus empat belas) orang dan Total sampel berjumlah 54 (lima puluh empat) orang dan objek penelitian ini adalah pasangan suami istri yang usia pernikahannya 2-6 tahun kemudian data tersebut dianalisis dengan mengunakan korelasi *product moment*. Adapun teknik pengumpulan data dikumpul melalui angket, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis secara kuantitatif. Berdasarkan metode di atas bahwa hubungan antara penyesuaian diri suami istri dengan keharmonisan keluarga di desa tanjung peranap kecamatan tebing tinggi barat kabupaten kepulauan meranti. Berdasarkan hasil analisis SPSS 17.0, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,646 dengan tingkat probabilitas sig (2-tailed) adalah 0,000 <0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan nilai korelasi yang ada pada tabel menunjukkan hubungan yang kuat dengan hasil koefisien korelasi yang ada pada tabel sebesar 0,60- 0,799 hasil menunjukkan bahwa adanya hubungan antara penyesuaian suami istri dengan keharmonisan keluarga adalah kuat r=0,646 dengan tingkat probabilitas 0,000. Artinya hubungan antara variabel X dan Y signifikan.

Kata Kunci : **Penyesuaian Diri Suami Istri, Keharmonisan Keluarga**

ABSTRACT

Name : **Herwin**
Department : **Islamic Guidance and Counseling**
Title :**The Correlation between the Self-Adjustment of Married Couples and Family Harmony in the Desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti**

This research is motivated by married couples who have different backgrounds from the beginning, so that the correlation between husband and wife and their relationship with the family is good and always harmonious. In fact, a good relationship between the husband and wife is crucial for a good family. The problem of this study is whether there is a correlation between husband and wife's adjustment and family harmony in the Desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti and the purpose of this study is to find out the correlation between husband and wife's adjustment and family harmony in the Desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. The populations in this study are 214 (two hundred fourteen) people and the total samples are 54 (fifty four) people. The object of this study is married couples whose marriage age is 2-6 years. Later the data are analyzed using product moment correlation. The data collection techniques are collected through questionnaires, observations, and documentation that are analyzed quantitatively. Based on the method above, using the SPSS 17.0, a correlation coefficient is about 0.646 with a probability level of sig (2-tailed) is 0,000 <0.05 so that Ho is rejected and Ha is accepted. The correlation values in the table shows a strong relationship. The results of the correlation coefficient in the table of 0.60 to 0.799 indicate that the correlation between husband and wife adjustment with family harmony is strong seen from r = 0.646 with a probability level of 0,000. This means that the correlation between X and Y variables is significant.

Keywords: **Self-Adjustment of Husband and Wife, Family Harmony**

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan rasa syukur penulis sampaikan atas kehadirat Allah SWT atas rahmat dan taufik-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Suska Riau yakni sebuah skripsi dengan judul: " Hubungan Antara Penyesuaian Diri Suami Istri Dengan Keharmonisa Keluarga di Desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti". Sohlawat dan salam tetap terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman jahiliah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwasanya dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan dengan segala upaya serta usaha, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

Sepanjang proses penyusunan tugas akhir ini, penulis menyadari bahwasanya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan ikhlas dan setulus hati mengucapkan rasa syukur, terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Salam cinta yang teristimewa dan tersayang buat kedua orang tua penulis ayahanda Izhar, Ibunda Kamisah, Yusuf Iskandar S.Pd, Masni S.Pd, serta abang kakak dan adik abag ipar kakak ipar dan para keponakkanku tersayang. Semoga ayah ibu abang kaka dan adik tersayang tetap dan senantiasa dalam lindungan dan ampunan Allah subhanahuwata'ala. Dan seluruh keluarga besar atas dorongan dan motivasi baik secara moril maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1 ini.
2. Prof. Dr. Akhmad Mujahidin, M.Ag. sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Dr. Nurdin A. Halim, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Listiawati Susanti, S. Ag, MA selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan Rosmita,M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Zulamri MA selaku Dosen dan Penasehat Akademik Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Nurjanis S.Ag, MA selaku pembimbing yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Selurus Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kemudahan dalam mengurus segala administrasi.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis dalam menyelesaikan studi di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Kepada seluruh staf Desa yang ada di Desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.
10. Bapak/Ibu serta teman-teman SD, SMP, SMA yang telah memberikan bantuan serta pelajaran singga penulis dapat menjalani perkuliahan dengan lancar.
11. Bestment sekaligus Keluarga Besar Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Kelas B 2015 Angga Yantono, Betriya, Dhany Setiaji, Paisal Ahmad Dalimunte Kadarisman, Suliana, Nurul Akmal, Nurul Rahma, Afrida, Rudi Kurniawan, Dina, Faizah, Erma Yulia, Neila arfina Rahmalina, Herlina, Intan, Anisa Azwir, Septriyeni, Septiana dwisaputri, Syukri Hamdalah,

Agung, Rival Triwardana, Eka Rifki, Eka Nursafitri, M. Wadi, Hidayatul, Laila latifatulmudrika, Siti Fatonah.

12. Sahabat tercinta Rido Irwansyah, lukman Hakim,Riki Firmansyah, Mustakim, Madri, Ideswanto, Riski Rahmadi serta sahabat-sahabatku yang lain yang senantiasa meluangkan waktu serta memotivasi kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.
13. Pemuda Akhir Zaman Ahmad Jefri, Fadli S.Sos, Aspandra S.Sos, Maswan amin S.Sos Ahmad Sofian, Safri, Sidon S.Sos yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Keluarga Besar Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2015 yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama menimba ilmu dibangku perkuliahan ini.
15. Teman-teman dari KKN Kelurahan Bukit Batrem yang memberikan tenaga dan fikiran dalam suksesnya penulisan skripsi ini.
16. Seluruh Keluarga Besar Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan dukungan kepada penuis dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Seluruh Keluarga Besar warga Masyarakat Desa Tanjung Peranap yang telah meluangkan waktunya mengisi angket sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
18. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung akan menjadi amal ibadah dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari sisi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa keritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semua masukkan tersebut penulis jadikan motivasi untuk berkarya lebih baik lagi dimsa datang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta berguna bagi penulis pribadi dan juga bagi pembaca sekalian. Aminn Ya Rabbal'alamiinn.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekanbaru 3 Desember 2019
Penulis

HERWIN
NIM. 11542101941

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan merupakan ikatan lahir batin dan persatuan antara dua peribadi yang berasal dari keluarga, sifat, kebiasaan dan budaya yang berbeda. Perkawinan juga memerlukan penyesuaian secara terus-menerus, setiap perkawinan selain cinta juga diperlukan saling pengertian yang mendalam, kesedian untuk saling menerima pasangan masing-masing dengan latar belakang yang merupakan bagian dari keperibadiannya. Allah SWT. Telah sampaikan didalam Al-Quran supaya manusia untuk bisa saling mengenal antara laki-laki dengan perempuan dalam surah An-Nur ayat 32 sebagai berikut:

وَأَنكِحُواْ ٱلۡأَيَـٰمَىٰ مِنكُمۡ وَٱلصَّـٰلِحِينَ مِنۡ عِبَادِكُمۡ وَإِمَآئِكُمۡۚ إِن يَكُونُواْ فُقَرَآءَ يُغۡنِهِمُ ٱللَّهُ مِن فَضۡلِهِۦۗ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٞ ٣٢

Artinya: *dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha mengetahui.*[1]

Makna ayat di atas adalah Allah menjelaskan bahwa manusia dianjurkan untuk menikah agar nantinya laki-laki dan perempuan saling mengenal lebih dekat dan dapat memahami diri pasangannya. Laki-laki dan perempuan dari latar belakang yang berbeda yang sudah memiliki ikatan pernikahan harus saling mengenal dengan melakukan penyesuaian diri sehingga terciptanya keluarga yang bahagia dan harmonis.

Penyesuaian diri juga bisa dipahami sebagai mengatur kembali ritme hidup atau jadwal harian. Orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik

[1] Departemen Agama RI. AL-Hadi: *Al-Quran dan Terjemahannya*. (Semarang : Raja Publishing, 2011). Hal. 354

adalah orang yang dengan cepat mampu mengelola dirinya menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi. Penyesuaian diri juga sering dipahami sebagai belajar hidup dengan sesuatu yang tidak dapat diubah. Adjustment dipahami juga sebagai mengubah lingkungan agar menjadi lebih sesuai dengan diri individu.[2]

Alangkah sulit memang menyesuaikan diri dengan pasangan dalam suatu rumah tangga. Suami dan istri dibesarkan dari keluarga yang berbeda, baik dilihat dari latar belakan pendidikan, sosial, ekonomi, lingkungan tempat tinggal, kondisi keluarga, kehidupan beragama, dan lain sebagainya. Semua itu akan melahirkan sikap, watak, karakter, hobby, cara berfikir, keinginan, harapan, cita-cita, bahkan visi misi yang menjadi sebuah kesatuan utuh yang melahirkan kepribadian yang tidak sama pada manusia.[3]

Apabila perbedaan suami istri dipertajam dengan mempertahankan ego masing-masing, maka tidak akan pernah ada titik temu. Perlu disadari bahwa kepribadian suami dan istri tidak bisa dipersatukan, justru terkadang jika pasangan tersebut bijaksana menyikapinya akan menjadi sebuah romantika yang saling melengkapi satu sama lain.

Suami istri dalam keluarga memiliki peranan yang besar untuk menciptakan atau mewujudkan keharmonisan. Apabila peran dan fungsi suami maupun istri dilaksanakan dengan baik atau tidak baik, maka akan dapat berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap suasana keluarga yang pada akhirnya berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga.

Pembentukan keharmonisan dalam rumah tangga tidak berarti hanya pembentukan hubungan yang harmonis suami istri, tetapi di dalamnya juga mencangkup segala hal yang berhubungan kesejahteraannya dan ketentraman keluarga. Dua peribadi yang dipersatukan dalam suatu wadah keluarga wajib menjaga keutuhan cinta dan pengertian di antara mereka berdua. Pada kenyataannya di dalam kehidupan suatu keluarga untuk menjaga keutuhan

[2] Fahli zatrahadi. *Konseling Kesehatan Mental.* (Pekanbaru :Riau Creative Multimedia. 2014). Hal. 44

[3] Ulfatmi. *Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Islam.* (Jakarta : Kementrian Agama RI. 2011). Hal. 107-109.

cinta dan pengertian di antara mereka banyak yang mengalami hambatan dan rintangan, akibatnya masing-masing peribadi didalam keluarga tersebut tidak dapat menahan diri lagi dan pertengkaran yang hebat akhirnya terjadi

Kesejahteraan keharmonisan keluarga dapat tercapai, apabila antara anggota keluarga tercapai saling pengertian. Namun pada kenyataannya, saling pengertian antara anggota keluarga sulit dicapai, sebab adanya perbedaan dari masing-masing anggota keluarga.[4] Apabila tidak adalagi perbedaan dari masing-masing anggota keluarga maka akan terbentuk suasana keluarga yang dicita-citakan oleh setiap pasangan suami istri yang telah membentuk keluarga.

Tahun pertama perkawinan merupakan masa rawan, bahkan dapat disebut sebagai era kritis karena pengalaman bersama belum banyak. Menurut Clinebel, priode awal pernikahan merupakan masa penyesuaian diri, dan krisis muncul saat pertama kali memasuki jenjang pernikahan pasangan suami istri harus banyak belajar tentang pasangan masing-masing dan diri sendiri yang mulai dihadapkan dengan berbagai masalah. Awal pernikahan merupakan masa-masa yang penuh dengan kejutan, yang didalamnya terdapat banyak krisis atau masalah-masalah yang dihadapi, perubahan-perubahan sikap atau perilaku masing-masing pasangan pun mulai tampak.

Tantangan di periode awal perkawinan adalah masa-masa perjuangan untuk memperoleh kebahagian dan kemapanan hidup, antara suami dan istri sama-sama bekerja keras untuk bisa memenuhi tuntunan hidup. Pentingnya penyesuaian dan tanggung jawab suami atau istri dalam sebuah perkawinan akan berdampak pada keberhasilan hidup berumah tangga. Keberhasilan dalam hal ini mempunyai hubungan yang kuat terhadap adanya kepuasan hidup perkawinan, mencegah kekecewaan dan perasaan-perasaan bingung, sehinga memudahkan seseorang untuk menyesuaikan diri dalam

[4] Setiono Kodwiranto. *Psikologi Keluarga* (Bandung : P.T Alumni. 2011). Hal. 10

kedudukannya sebagai suami atau istri dan kehidupan lain diluar rumah tangga.[5]

Pada umumnya, bayangan akan kebahagiaan yang harmonis dan mesra dalam sebuah perkawinan segera sirna di masa awal perkawinan, sering munculnya perbedaan, perbedaan dan ketidak sesuaian diantara pasangan suami istri. Cepat atau lambat, perbedaan dan proses penyesuaian ini akan menyebabkan munculnya konflik didalam kehidupan berumah tangga[6]. Pada dasarnya, konflik yang muncul akibat peroses penyesuaian diantara pasangan suami istri adalah hal yang sangat wajar. Konflik yang tidak segera diatasi dengan baik dapat menimbulkan masalah yang berbahaya bagi perkawinan.

Keluarga yang tidak harmonis disebabkan karena kesulitan dalam menyesuaikan diri sehingga menyebabkan mereka saling mengeluh, terjadi permasalahan, saling berperasangka tidak baik, sikap kurang hangat terhadap keluarga, sehingga membuat situasi kelaurga kurang baik. Selain itu juga kurangnya komunikasi antar suami istri karena sama-sama sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Adanya perbedaan keperibadian dan kebiasaan yang membuat keluarga terlihat tidak harmonis karena jarang meluangkan waktu untuk bersama-sama.

Desa Tanjung Peranap terdapat 214 pasangan suami istri yang telah menikah yang dari awal memiliki latar belakang yang berbeda, mereka belum bisa untuk menyesuaikan diri dalam mewujudkan keharmonisan dalam keluarga, sehingga terjadinya pertengkaran, saling berperasangka tidak baik. Maka dari itu penulis berkenan mengangkat penelitian dengan judul. HUBUNGAN ANTARA PENYESUAIAN DIRI SUAMI ISTRI DENGAN KEHARMONISAN KELUARGA DI DESA TANJUNG PERANAP KECAMATAN TEBING TINGGI BARAT KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI.

[5] Fahli. Zatrahadi. *pengantar Konseling Perkawinan.* (Pekanbaru : Riau Creatif Multimedia. 2016). Hlm. 40-42

[6] Sofyan S. Willis. *Konseling Keluarga.* (Bandung : Alfabeta. 2009). Hlm. 14

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman tentang istilah yang digunakan dalam penulisan ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah tersebut, antara lain:

1. Penyesuaian diri

   Dari segi bahasa " penyesuaian " adalah kata yang menujukkan keakraban, pendekatan dan kesatuan kata penyesuian diri dalam ilmu jiwa adalah peroses dinamika yang nertujuan untuk mengubah kelakuannya agar terjadi hubungan yang lebuh sesuai diantra dirinya dan lingkungan.[7] adapun yang dimaksud dengan penyesuaian diri suami istri adalah kemampuan suami atau kemampuan istri untuk menyesuaikan dirinya terhadap pasangan suami istri untuk hidup bersama dan membentuk keluarga.

2. Keharmonisan

   Keharmonisan berasal dari kata harmonis, yang yang diartikan selaras, serasi.[8]

3. Keluarga

   Keluarga adalah kelompok orang yang ada hubungan darah atau perkawinan. Orang-orang yang termasuk keluarga adalah bapak, ibu dan anak-anaknya, ini disebut keluarga inti (*nuclear family*). Keluarga yang diperluas (*extended family*) mencakup semua orang dari satu keturunan dari kakek dan nenek yang sama, termasuk keturunan suami dan istri. Keluarga mempunyai fungsi untuk berkembang biak, mensosialisasi atau mendidik anak, dan menolong serta melindungi yang lemah, khususnya orang tua yang telah lanjut usia.[9] Dalam penelitian ini ditujukan kepada pasangan suami istri.

---

[7] Mustafa. Fahmi. *Penyesuaian Diri dan Pengertian Perawatan Dalam Kesehatan Mental*. (Jakarta : Bulan Bintang.1982).Hlm. 14

[8] Nurhayati Zein,S.A.,M.sy,*Fikih Munakahat.*Hlm. 67

[9] Kusdwirati Setiono. *Psikologi keluarga* (Bandung: Penerbit PT. Alumni. 2011). Hlm 24

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

a. Suami istri yang memiliki latar belakang yang berbeda dan tinggal bersama mertua.

b. Suami istri yang memiliki kepribadian dan kebiasaan yang berbeda.

c. Penyesuaian diri yang tidak baik sehingga menimbulkan perasaan tidak nyaman dan adanya rasa curiga antara suami istri dan keluarga.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas begitu luas, maka penulis membatasi permasalahannya tersebut yaitu hubungan antara penyesuaian diri suami istri dengan keharmonisan keluarga di Desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan penjelasan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan, yaitu: Apakah ada hubungan antara penyesuaian diri suami istri dengan keharmonisan keluarga di Desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara penyesuaian diri suami istri dengan keharmonisan keluarga di Desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan akademis

1) Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi siapa saja yang ingin mengetahui betapa pentingnya penyesuaian diri suami istri dengan keharmonisan keluarga.

2) Penelitian ini juga bisa dijadikan tolak ukur atau tambahan referensi untuk penelitian yang akan datang

b. Kegunaan Praktis

1) Dengan penelitian ini, penulis sangat mengharapkan dapat memenuhi persayaratan bagi penulis untuk mendapatkan gelar sarjana sosial (S.Sos) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam menelaah serta memahami penelitian ini, maka penulis menyusun laporan pelitian ini dalam enam bab:

BAB I : Bab ini berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, permasalahan, tujuan dan kegunaan dan sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini berisikan kajian teori, kajian terdahulu, definisi konsepsional dan operasional variabel.

BAB III : Bab ini membahas seputar metodologi penelitian, yakni jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan teknik analisis data.

BAB IV : Bab ini menjelaskan gambaran umum subjek penelitian, yang membahas tentang pendeskripsian Desa Tanjung Peranap sebagai tempat penelitian, keadaan dan kondisi daerah penelitian.

BAB V : Bab ini memaparkan tentang hasil penelitian sekaligus membahas analisa data yang telah didapat dari hasil angket dan pembahasan terhadap apa yang telah diteliti

BAB VI : Bab ini berisi kesimpulan dan saran atau hasil akhir dari penelitian penulis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah salah satu persyaratan penting bagi kesehatan jiwa. Berapa banyaknya orang yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagian dalam hidupnya, karena ketidakmampuannya menyesuaikan diri, baik dalam kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan, dan dalam masyarakat pada umumnya[1].

Menurut Schneiders bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamais yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu dengan lingkungannya. Schneiders juga mendefinisikan penyesuaian diri dapat ditinjau dari tiga sudut pandang yaitu, penyesuaian diri sebagai adaptasi (*adaptation*), penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*), penyesuaian diri sebagai bentuk konfirmitas (*comformity*). Namu semua itu mulanya penyesuaian diri sama dengan adaptasi[2].

Penyesuaian diri merupakan suatu konstruk psikologi yang luas dan kompleks, serta melibatkan semua reaksi individu terhadap tuntutan baik dari lingkungan luar maupun dari dalam diri itu sendiri. Dengan kata lain, masalah penyesuaian diri menyangkut seluruh aspek kepribadian individu dalam interaksinya dengan lingkungan dalam dan luar dirinya[3].

Penyesuaian diri adalah peroses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan[4].

---

[1] Mustofa Fahmi alih bahasa Zakiah Darajat. *Penyesuaian diri Pengertian dan Peranannya dalam Kesehatan Mental.* (Jakarta : Bulan Bintang. 1982). Hal. 7

[2] Muhammad Ali, Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja.* (Jakarta : Bumi Aksara. 2014). Hal. 173

[3] Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik.* (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2010). Hal. 191

[4] Sunarto, Hartono, Agung. *Perkembangan Peserta Didik.* (Jakarta : Rineka Cipta. 2016). Hal. 222

Penyesuaian diri dalam ilmu jiwa adalah proses dinamika yang bertujuan untuk mengubah kelakuannya agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara dirinya dan lingkungan[5].

Sehingga dapat disimpul bahwa penyesuaian diri suami-istri adalah kemampuan suami atau kemampuan istri untuk menyesuaikan dirinya terhadap pasangan suami-istri untuk hidup bersama dan membentuk keluarga.

2. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri

Haber dan Runyon mengemukakan lima aspek penyesuaian diri yaitu meliputi[6]:

a. Memiliki persepsi yang akurat terhadap realita.

Pemahaman atau persepsi orang terhadap realita berbeda-beda, meskipun realita yang dihadapi adalah sama. Perbedaan persepsi tersebut dipengaruhi oleh pengalaman masing-masing orang yang tentunya berbeda atau sama lain. Meskipun persepsi masing-masing individu berdeda-beda dalam mengahadpi realita, tetapi orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik memiliki persepsi yang relative objektifdalam memahami realita. Persepsi yang objektif ini adalah bagaimana orang mengenali konsekuensi tingkal lakunya dan mampu bertindak sesuai dengan konsekuensi tersebut.

b. Kemampuan unutk beradapatasi dengan tekanan atau stress kecemasan.

Pada dasarnya setia orang tidak senang bila mengalami tekanan dan kecemasan. Umumnya mereka menghindari hal-hal yang menimbulkan tekanan dan kecemasan dari menyenangi pemenuhan kepuasan yang dilakukan dengan segera

c. Mempunyai gambaran yang positif tentang dirinya.

Pandangan individu terhadap dirinya dapat menjadi indikator dari kualitas penyesuain diri yang dimiliki. Pandangan tersebut lebih

[5] Mustofa Fahmi alih Bahasa Zakiah Darajat. *Penyesuaian Diri Pengertian dan Peranan dalam Kesehatan Mental.* (Jakarta : Bulan Bintang. 1982. Hal. 14

[6] Haber dan Runyon. *Psychology Of Adjustment.* (The Dorsey : Press.1984). Hal. 10-18

mengarah pada apakah individu bisa melihat dirinya secara harmonis atau tidak bisa melihat dirinya secara harmonis dia melihat adnya berbagai konflik yang berkaitan dangan dirinya.

d. Kemampuan untuk mengekpresikan perasaannya.

Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan harmonis dan baik disirikan memiliki emosi yang sehat. Orang tersebut mampu menyadari dan merasakan emosi atau perasaan yang saat ini dialaminya serta mampu untuk mengekpresikan perasaan dan emosi tersebut dalam spectrum yang luas.

e. Relasi interpersonal baik

Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik mampu mencapai tingkat keintiman yang tepat dalam suatu hubungan sosial. Ia mampu bertingkah laku secara baik dan benar berbeda dari pada orang yang tidak memiliki penyesuaian diri dengan baik, karena kedekatan relasi antara mereka yang berbeda pula. Dia mampu menikmati disukai dan direspek oleh orang lain disatu sisi, tetapi juga mampu memberikan respek dan menyukai ornag lain. Individu yang banyak melihat pertentangan-pertentangan menjadi indikasi adanya kekurangmampuan dalam penyesuaian diri (maladjustment)[7]

Aspek-aspek penyesuaian diri menurut Mustafa Fahmi ada beberapa aspek diantaranya[8]

a. Penyesuaian Pribadi

Penyesuaian pribadi adalah menerimaan individu terhadap dirinya, tidak benci, lari, dongkol atau tidak percaya adanya kehidupan kejiwaannya ditandai oleh sunyi dari keguncangan dan keresahan jiwa yang menyertai rasa kurang dan ratapan terhadap diri sendiri.

[7] Zatrahadi Fahli *Konseling Kesehatan Mental.* (Pekanbaru : Riau Creative Multimedia. 2014). Hal. 46

[8] Mustafa Fahmi. *Penyesuaian Diri Pengertian dan Perawatan dalam Kesehatan Mental*. (Jakarta : Bulan Bintang.1982).Hlm. 20-24

Dasar pertama tidak terjadinya penyesuaian diri pada seseorang adalah kegoncangan emosi yang dideritanya. Kegoncangan diri tersebut terjadi akibat berbagai dorongan yang masing-masing mendorong individu kepada pandangan yang berlainan.

b. Penyesuaian Sosial

Dalam lapangan ilmu sosial, proses ini dikenal dengan nama "proses penyesuaian sosial" penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial tempat individu hidup dan melakukan intraksi dilingkungan tempat tinggalnya.

Penyesuaian sosial yang terjadi mempunyai sifat pembentukan Karena sksistensi pribadi dan masyarakat sekitar tempat hidup bagi individu mulai mengambil bentuk sosial yang yang berpengaruh dalam masyarakat dengan keluarga.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Darajat menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri sebagai berikut[9]

a. Frustasi

Frustasi merupakan pernyataan sikap seseorang akibat adanya hambatan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan atau adanya suatu hal yang menghalangi keinginannya. Banyak sekali faktor yang menyebabkan frustasi dalam kehidupan sehari-hari. Ada berbagai sikap yang ditunjukan seseorang bila menghadapi rasa frustasinya, orang yang sehat mentalnya dapat menerima frustasi itu untuk sementara, sambil menuggu kesempatan yang memungkinkan untuk mencapai keinginannya.

b. Konflik

Apabila dalam diri seseorang terdapat dua dorongan atau lebih yang saling bertentangan dan tidak dapat dipenuhi dalam waktu yang

[9] Zakiah Darajat. *Kesehatan Mental.* (Jakarta : Gunung Agung. 1982). Hal. 24-27

bersamaan dapat menyebabkan adanya konflik jiwa pada seseorang. Konflik jiwa ini dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu:

1) Pertentangan antara dua hal yang diinginkan tetapi tidak mungkin diambil keduanya. Masing-masing dari kedua pilihan itu memiliki segi-segi yang menguntungkan, namun bila telah ditentukan salah satu diantaranya maka pertentangan ini akan bisa diatasi dan tidak akan menimbulkan masalah sehingga mengakibatkan konflik.
2) Pertentangan dua hal yang berbeda salah satu diantaranya sangat diharapkan, sementara yang lain ingin dihindari, konflik ini terjadi apabila ada dua macam keinginan yang saling bertentangan atau saling menghalangi. Bila kedua hal yang ingin dihindari sama-asma memiliki sifat positif dan negatifnya, maka akan sulit memilih satu diantaranya sahingga kita merasa diombang ambingkan oleh dua hal yang bertentangan itu. Dengan demikian kita harus menentukan salah satunya dengan mengorbankan hal yang lainnya.
3) Pertentangan dua hal yang tidak diinginkan, yaitu sama-sama tidak diingini dan disenangi jika salah satu dihindari maka harus menghadapi yang lainnya, yang juga tidak diinginkan.

c. Kecemasan

Kecemasan adalah luapan berbagai emosi yang menjadi salah satu kecemasan ini terjadi ketika seseorang sedang menghadapi sesuatu yang menekan perasan sehingga menyebabkan pertentangan batin dalan diri yang mengalami. Dalam kecemasan terhadap segi yang disadari seperti rasa takut, terkejut, tidak berdaya, rasa berdosa, atau bersalah, terancam dan sebagainya.

1. Penyesuaian Suami Istri

Nirwana mengatakan pasangan suami istri biasanya akan melakukan penyesuaian dalam tahun pertama dan kedua perkawinan. Penyesuaian tersebut bisa terhadap keluarganya, teman-temannya bahkan

terhadap pasangannya sendiri. Ada empat hal pokok dan paling umum yang perlu diperhatikan dalam hal penyesuaian diri, yaitu[10].

a. Penyesuaian suami istri yang baik
   1) Mampu menerima dan memahami diri suami istri sebagaimana adanya dan sanggup menerima kelemahan-kelemahan, kekurangan-kekurangan disamping kelebihannya[11]
   2) Mampu menerima dan menilai kenyataan pasangan diluar diri masing-masing secara obyektif sesuai dengan perkembangan rasional dengan perasaan dan memiliki ketajaman dalam memandang realitas.
   3) Mampu bertindak sesuai dengan potensi, kemampuan yang ada pada diri masing-masing dan obyektif yang ada pada luar diri pasangan.
   4) Memiliki perasaan aman yang memadai. Perasaan aman mengandung arti bahwa suami istri mempunyai harga diri yang mantap, disamping juga perasaan terlindung mengenai keadaan diri pada umumnya.
   5) Suami istri menciptakan rasa hormat pada sesama manusia dan mampu bertindak toleran.
   6) Suami istri menciptakan sikap yang terbuka dan sanggup menerima umpan balik.
   7) Memiliki kestabilan psikologis terutama kestabilan emosi, hal tersebut terlihat dalam memelihara tata hubungan dengan orang lain.
   8) Mampu bertindak sesuai dengan norma yang berlaku, serta selaras dengan hak kewajiban masing-masing.

[10] Ade Benih Nirwana. *Psikologi Kesehatan Wanita.* (Yogjakarta : Nuha Medika. 2011). Hal. 63-65

[11] Mustofa Fahmi alih Bahasa Zakiah Darajat. *Penyesuaian Diri Pengertian dan Peranan dalam Kesehatan Mental.* (Jakarta : Bulan Bintang. 1982. Hal. 50

b. Penyesuaian suami istri yang tidak baik

1) Mudah marah.
2) Menunjukan kekhawatiran dan kecemasan.
3) Sering merasa tertekan (stress atau depresi).
4) Bersikap kejam dan senag menggangu pasangan ataupun orang lain.
5) Ketidakmampuan untuk menghindar dari perilaku menyimpang meskipun sudah diperingati atau dihukum.
6) Mempunyai kebiasaan berbohong.
7) Hiperaktif.
8) Bersikap memusuhi semua bentuk otoritas.
9) Senang mengkritik atau mencemoohn orang lain.
10) Kurang memiliki rasa tanggung jawab.
11) Kurang memiliki kesadaran untuk menaati ajaran agama.
12) Berikap pesimis dalam menghadapi kehidupan.

b. Penyesuaian dengan pasangan (suami/istrinya)[12]

Hal yang paling penting dalam penyesuaian perkawinan adalah kesanggupan dan kemampuan sang suami dan istri untuk berhubungan dengan mesra serta saling memberi dan menerima cinta.

c. Penyesuaian seksual

Masalah ini merupakan salah satu masalah yang sulit dalam perkawinan dan salah satu penyebab pertengkaran dan ketidakbahagiaan perkawinan apabila kesepakatan tidak dapat dicapai. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian seksual adalah:

a) Perilaku terhadap seks, sikap terhadap seks sangat dipengaruhi oleh cara laki-laki dan wanita menerima info seks selama masa kanak-kanak dan remaja.

[12] Ibid. Hal. 67

b) Pengalaman seks masa lalu, cara orang dewasa dan teman sebaya berinteraksi terhadap masturbasi, petting, dan hubungan seks pernikahan akan sangat berpengaruh.

c) Dorongan seksual perkembangannya lebih awal laki-laki dibandingkan perempuan dan cenderung tetap. Pada perempuan timbul secara periodek dengan naik turun selama siklus pertumbuhan dan mentruasi.

d) Pengalaman seks marital awal, kepercayaan bahwa hubungan awal sangat besar pengaruhnya saat berhubungan seks menimbulkan keadaan ekstasi yang tidak sejajar dengan pengalaman lain. Hal ini menyebabkan banyak orang dewasa muda mersa begitu pahit, sehingga sulit melakukan penyesuaian seksual atau mungkin tidak mau sama sekali kelakukan hubungna seksual.

e) Sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi, akan menimbulkan sedikit konflik atau ketegangan jika suami istri tidak setuju untuk menggunakan alat pencegah kehamilan disbanding apabila antara keduannya mempunyai perasaan yang berbeda tentang sarana tersebut.

f) Efekvasektomi, apabila seseorang menjalani operasi vasektomi, maka akan hilang rasa ketakutan akan kehamilan yang tidak diinginkan . vasektomi mempunyai efek yang sangat positif bagi wanita untuk penyesuaian seksual wanita, tetapi akan membuat laki-laki mempertanyakan kejantanannya.

d. Penyesuaian finansial

Uang yang kurang mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap penyesuaian diri dalam perkawinan. Para istri banyak yang tersinggung karena dianggap tidak becus dalam mengurus keuangan keluarga, begitu juga dengan suami merasa pendapatannya berkurang selama beristri apabila ketika anak pertama lahir.

e. Penyesuaian dengan pihak keluarga

Melalui perkawinan secara otomatis suami dan istri mendapat satu keluarga baru. Dengan adanya keluarga baru yang jelas berbeda karakter dan usia, semua itu akan mempengaruhi penyesuaian terhadap perkawinan.

2. Pengertian Keharmonisan Keluarga

Menurut Sigmund Freud, pada dasarnya keluarga itu terbentuk karena adanya perkawinan peria dan wanita bahwa menurut beliau keluarga merupakan manisfestasi dari pada dorongan seksual sehingga landasan keluarga itu adalah kehidupan seksual suami istri. Maka dapat dipahami bahwa pengertian keluarga sekumpulan orang (rumah tangga) yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotannya yang berada dalam suatu jaringan[13].

Keluarga menurut Ahmadi merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah grup yang tebentuk dari hubungan antara laki-laki dan perempuan, dimana hubungan tersebut sedikit hanya berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak jadi keluarga dalam bentuk murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang belum dewasa. Satuan ini mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama, dimana saia dalam satuan masyarakat manusia[14].

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang sangat dekat hubungan dengan keharmonisa dan seseorang, di dalam keluarga seseorang dibesarkan, bertempat tinggal, berinteraksi satu dengan yang lainnya, dibentuk nilai-nilai, pola pemikiran, dan kebiasaannya[15].

---

[13] Zatrahadi Fahli. *Pengantar Konseling Perkawinan.* (Pekanbaru : Riau Creative Multimedia. 2016). Hal. 51

[14] Djarnarah . *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga.* (Jakarta : Renika Cipta. 2004). Hal. 21

[15] Moeljono, Notosoedirjo. *Kesehatan Mental Konsegi dan Penerapan.* (Malang : UMM. 2002). Hal. 107

Keluarga bahagia adalah suasana dalam kehidupan keluarga yang damai, aman, dan nyaman baik secara fisik biologis terutama mental psikologi dan sosial masyarakat. Karena rasa bahagia sering tidak mudah di ukur secara kuantitatif tetapi dapat dirasakan secara kualitatif oleh setiap anggota keluarga terutama oleh suami istri sebagai pasangan hidup dala berumah tangga. Kebahagian tidak bisa diukur dengan materi tetapi materi yang memadai dapat memberi pengaruh terhadap rasa bahagia dan damai dalam suatu keluarga. Cinta dan kasih sayang akan tumbuh subur dalam kehidupan keluarga yang bahagia dan damai.

Keluarga yang sejahtera adalah beruapa kemampuan suami istri untuk menyediakan kebutuhan fisik material secara bersama-sama seperti makanan, minuman, pakaian, rumah, pekerjaan usaha untuk menambah pendapatan keluarga.

Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang hidup dengan penuh suasana saling pengertian dan toleransi satu sama lain terhadap kelebihan dan kekurangan dari pasangan hidupnya, karena tidak ada manusia yang sempurna langkah strategi untuk membangun keharmonisan dalam berkehidupan berumah tangga. Keluarga adalah kondisi dimana kedua pihak (suami/istri) mengidentifikasi dan menginvestarisasi persamaan, kesukaan, hobi dan lain-lain[16].

Menurut Hawari keharmonisan dalam keluarga akan terwujud apabila unsur-unsur dalam keluarga dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya, dan tetap berpegang teguh kepada nilai-nilai agama kita, maka interaksi sosial yang harmonis antara unsur dalam keluarga itu akan tercipta. Pada gilirannya, kesejahteraan dan kebahagiaan dalam keluarga akan mudah tercapai[17].

Sehingga dapat disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga adalah keadaan keluarga yang dimana para anggotanya merasa bahagia saling

[16] Andarus Darahim. *Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga.* (Jakarta :IPGH. 2013). Hal. 128-129

[17] Dadang Hawari *Al-Quran Ilmu Jiwa dan Kesehatan Jiwa.* (Yogjakarta : Dana Fihaku Prima Yasa. 1997) Hal. 286

mencintai dan saling menghormati, dan toleransi satu sama lain terhadap kekurangan dan kelebihan dari pasangan hidup.

3. Persyaratan untuk Membentuk Keharmonisan Keluarga

Daradjat menjelaskan beberapa persyaratan dalam mencapai keluarga yang harmonis, adapun syarat tersebut adalah[18].

a. Saling mengerti antara suami istri yaitu,
   1) Mengerti latar belakang pribadinya, yaitu mengetahui secara mendalam sebab akibat kepribadian (baik sifat dan tingkah lakunya) Pasangan.
   2) Mengerti diri sendiri, memahami diri sendiri, masa lalu, kekurangan dan kelebihan diri, dan tidak menilai orang berdasarkan dari diri sendiri

b. Saling menerima, terimalah apa adanya pribadinya, tugas, jabatan, dan sebagainya jika perlu diubah jangan dipaksakan, namun doronglah pasangan agar terdorong merubahnya sendiri. Karena itu,
   1) Terimalah hobi dan kesenangan pasangan asalkan tidak bertentangan dengan norma dan tidak merusak keluarga.
   2) Terima pasngan apa adanya karena menerima apa adanya dapat menghindarkan ketegangan dalam keluarga
   3) Terimalah keluarga pasangan

c. Saling menghargai, penghargaan sesungguhnya adalah sikap jiwa terhadap yang lain, ia akan memantul dengan sendirinya pada semua aspek kehidupan, baik gerak wajah maupun perilaku. Perlu diketahui bahwa setiap orang perlu dihargai. Maka, meghargai keluarga adalah hal yang sangat penting dan harus ditunjukan dengan penuh keikhlasan dan kesungguhan. Adapun cara menghargai dalam keluarga adalah.
   1) Menghargai perkataan dan perasaannya, yaitu menghargai seseorang yang berbicara dengan sikap yang pantas hingga ia

[18] Daradjat, Zakiah . *Ketenangan dan Kebahagian Keluarga.* (Jakarta : Bulan Bintang. 1975). Hal. 35-37

selesai, menghadapi setiap komunikasi dengan penuh perhatian positif dan kewajaran, mendengarkan keluhan mereka.

2) Menghargai bakat dan keinginannya sepanjang tidak bertentangan dengan norma.

3) Menghargai keluarganya.

d. Saling mempercayai, rasa percaya antara suami dan istri harus dibina dan dilestarikan hingga ke hal yang terkecil terutama yang berhubungan dengan akhlak, maupun segala segi kehidupan untuk menjamin rasa saling percaya hendaknya memperhatikan :

1) Percaya akan peribadinya. Hal ini ditunjukan secara wajar dalam setiap ucapan dan berbuatan.

2) Percaya akan kemampuannya, baik dalam mengatur perekonomian keluarga, mengendalikan rumah tangga, mendidik anak, maupun dalam berhubungan dengan orang luar dan masyarakat.

e. Saling mencintai, syarat ini merupakan tonggak utama dalam menjalankan kehidupan keluarga. Adapun syarat untuk mempertalikan dengan cinta adalah.

1) Lemah lembut dalam berbicara.

2) Menunjukan perhatian kepada pasangan, terhadap pribadi maupun keluarganya.

3) Bijaksana dalam pergaulan.

4) Menjauhi sikap egois.

5) Tidak mudah tersinggung.

6) Menentramkan batin sendiri

7) Tunjukkan rasa cinta. Hal ini dapat melalui tindakan, ucapan maupun sikap terhadap pasangan.

4. Aspek-Aspek Keharmonisan Keluarga

Enam aspek sebagai suatu pegangan hubungan perkawinan bahagia adalah[19].

a. Mencitakan kehidupan beragama dalam keluarga

Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga adalah hal yang penting karena dalam agama terdapat nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan. Landasan utama dalam kehidupan keluarga berdasarkan ajaran agama ialah kasing sayang.

b. Mempunyai waktu bersama keluarga

Keluarga yang harmonis selalu menyediakan waktu untuk bersama keluarga, baik itu hanya sekedar berkumpul, makan bersama, menemani anak bermain dan mendengarkan masalah atau keluhan-keluhan anak, dalam kebersamaan ini anak akan merasa dibutuhkan, diperhatikan, dan disayangi oleh orang tuanya sehingga anak akan betah tinggal dirumah.

c. Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga

Komunikasi yang baik dalam keluarga akan dapat membantu akan terciptanya keharmonisan dan kebahagian dalam keluarga.

d. Saling menghargai antara sesama anggota keluarga

Keluarga yang memberikan tempat bagi setiap anggota keluarga menghargai perbedaan yang terjadi dan mengajarkan keterampilan berintraksi sendiri mungkin pada anak dalam lingkungan yang lebih luas.

e. Kualitas dan kuantitas konflik yang minim

Kualitas dan kuantitas konflik yang minim, jika dalam keluarga sering terjadi perselisihan dan pertengkaran maka suasana dalam keluarga tidak lagi menyenangkan. Dalam keluarga harmonis setiap anggota keluarga berusaha menyelesaikan masalah dengan

[19] Dadang Hawari, *Al-Quran Ilmu Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogjakarta : PT Dana Bakti Prima Yasa. 2004). Hal. 304

kepala dingin dan mencari penyelesaian terbaik dari setia permaslahan.

f. Adanya hubungan atau ikatan yang erat antara anggota keluarga

Hubungan yang erat antara anggota keluarga juga menentukan keharmonisannya dalam sebuah rumah tangga. Apabila dalam suatu keluarga tidak memiliki hbungan yang erat maka antara anggota keluarga tidak ada lagi rasa saling memiliki dan rasa kebersamaan akan kurang. Hubungan yang erat antar anggota keluarga ini dapat diwujudkan dengan adanya kebersamaan, komunikasi yang baik antar anggota keluarga dan salaing menghargai.

5. Mewujudkan Keharmonisan Hubungan Antara Suami-Istri

Hubungan antara suami istri juga merupakan salah satu jalan menuju surga. Keharmonisan suami istri dapat mendatangkan kedamaian dan ketentraman serta kebahagiaan bagi para penghuninya, sehingga tidak mengherankan jika anak-anak yang menjadi broken home adalah akibat hubungan suami istri yang tidak harmonis. Berikut beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mewujudkan keharmonisan hubungan suami istri[20].

1. Melayani kebutuhan suami istri
2. Mencintai suami
3. Meminta maaf
4. Melaksanakan asas musyawarah

B. Kajian Terdahulu

Untuk membandingkan dengan penelitian lain dan sekaligus untuk melihat posisi penelitian ini, maka perlu dilihat penelitian-penelitian lain yang pernah dilakukan. Adapun penelitian yang hampir mirip dan sama dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul :

[20] Fausi Rachman. *Wanita Yang Dirindukan Surga.* (Bandung : Mirania 2013). Hal. 193-201

1. Skripsi Nur Erlinasari Tahun 2012 dengan judul *" Penyesuaian Diri dan Keharmonisan Suami Istri Pada Keluarga Pernikahan Dini studi kasus terhadap dua pasutri keluarga pernikahan dini ".* Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogjakarta. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang penyesuaian diri dan upaya membentuk keharmonisan suami istri pada keluarga pernikahan dini.
2. Skirpsi Aji Fahrudin Purba Tahun 2012 dengan judul *" Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Keharmonisan Keluarga Pada Pasangan Suami Istri Di Desa Buatan Baru Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.* Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian Ini berupa penelitian korelasional yang terdiri dari dua variable, yaitu variable bebas kecerdasan spiritual (X) dan variabel terikat keharmonisan (Y). penelitian dilaksanakan di Desa Buatan Baru Kecematan Kerinci Kanan Kabupaten Siak dengan sampel sebanyak 108 subjek penelitian. Adapun penelitian dilakukan dengan menggunakan skala kecerdasan spiritual dan keharmonisan keluarga dengan metode Skala Liker.

C. Konsep Operasional

Sesuai dengan masalah dalam penelitian ini, yang akan dicari adalah hubungan antara penyesuaian diri suami istri dengan keharmonisan keluarga. Dari kerangka teoritis diatas penulis melanjutkan ke konsep operasional. Dalam konsep operasional didapatkan indikator-indikator sebagai tolak ukur dalam penelitian dilapangan.

1. Definisi Konsep Operasional

   Konsep operasional merupakan bagian yang mendefinisikan kesebuah konsep atau variable agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel[21]

[21] Juliansyah, Noor *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana 2011) Hal 97

2. Operasionalisasi Variabel

Untuk mengetahui hubungan antar penyesuaian diri suami istri variable (X) keharmonisan keluarga variable (Y) dapat mengunakan indikator-indikator sebagai berikut :

Indikatornya-indikatornya sebagai berikut :

1) Penyesuaian dengan pasangan suami istri yang baik dan tidak baik
2) Penyesuaian seksual
3) Penyesuaian finansial
4) Penyesuaian dengan pihak keluarga

Variabel Keharmonisan Keluarga (Y)

Indikator-indikatornya sebagai berikut:

1) Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga
2) Mempunyai waktu kebersamaan dengan keluarga
3) Mempunyai komunikasi yang baik antara anggota keluarga
4) Saling menghargai antara sesame anggota keluarga
5) Konflik yang minim
6) Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga

D. Hipotesis

Menurut Burhan Bungin hipotesisi merupakan satu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna. Pengetahuan kemudian diperluas dengan maksud sebagai kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melakukan penelitian[22].

Sedangkan menurut Juliansyah Noor hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua variabel atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat di uji[23].

[22] Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kuantitatif* . (Jakarta : Kencana. 2008). Hal. 74
[23] Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian.* (Jakarta : Kencana. 2011). Hal. 78

Sehingga dapat di simpulkan oleh peneliti bahwa hipotesis adalah dugaan sementara atau kesimpulan sementara terhadap permasalahan penelitian yang sedang diteliti.

Adapun rumusan Hipotesis alternatif (Ha) dan (Ho)

Hipotesis Alternatif (Ha)

Adanya hubungan yang singnifikan antara penyesuaian diri suami istri dan keharmonisan keluarga di Desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.

Hipotesis Nol (Ho)

Tidak ada hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri suami istri dengan keharmonisan keluarga di Desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh sugiyono yaitu : "metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[1]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini diadakan selama ± 5 Bulan (Maret 2019 – Juli 2019).

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaiatan dengan masalah penelitian.[2] Keadaan populasi masyarakat Desa Tanjung Peranap dengan usia pernikahan 2-6 tahun berjumlah 214 yang saya teliti adalah suami istri.

---

[1]Sugiyono, *Memahami Penelitian kuantitatif*. (Bandung), hal, 13 .

[2]Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik (Jakarta : Renika Cipta,2006)

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari seluruh jumlah populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga dianggap mewakili seluruh anggota populasi[3].karena yang menjadi sample adalah sebagian dari masyarakat yang ada di Desa Tanjung Peranap Kecematan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.

Adapun salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang diambil adalah dengan menggunakan rumus Suharsimi Arikunto yaitu seperti berikut:

Rumus : n= 25% x N

Keterangan

n = Besar Sampel

N = Besar Populasi

Sehingga diperoleh sampel sebagai berikut:

n = 25% x N

n = 0,25 x 214

= 53,5

= 54

Dengan demikian, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak 54 orang suami istri yang berada di Desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. Cara pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling, yaitu teknik mengambil sample dengan tidak berdasarkan random, daerah strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang focus pada tujuan[4].

[3] Jusuf Suwadu, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta : Mitra Wacana Media, 202), 129-131

[4] http://www.portal-statistik.com/2014/02/teknik-pengambilan-sampel-dengan-metode.html?=1,

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

   Angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang aspek-aspek atau karakteristik yang melekat pada responden.[5] Angket dibagikan kepada pasangan suami istri di Desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Dan Daftar pertanyaan bersifat tertutup. Pernyataan responden menggunakan Skala Likert. Yaitu terdri dari 5 pilihan jawaban.[6]

   (1) Pilihan Sangat Setuju (SS) = 5
   (2) Pilihan Setuju (S) = 4
   (3) Pilihan Ragu-Ragu (R) = 3
   (4) Pilihan Tidak Setuju (TS) = 2
   (5) Pilihan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

2. Observasi

   Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organism, sesuai dengan tujuan empiris.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.[7]Dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari arsip-arsip baik dari Desa Tanjung Peranap.

E. Uji Validitas Data

Uji validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas diperoleh dengan cara

---

[5]Hartono, *Metodologi Penelitian* (Pekanbaru: Zanafa), hal, 59.

[6] Riduwan. Akdon. Rumus dan Data Dalam Analisis Statistik. (Bandung : Alfabeta. 2013). Hlm 16

[7]*Ibid*, hal, 53.

mengkorelasi setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel. Uji validitas dalam penelitian ini penulis menggunakan alat bantu aplikasi SPSS versi 17.0.

Kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05/5%. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata dan benar. Berikut ini adalah kriteria pengujian validitas :

1. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji realibilitas

Uji realibilitas adalah untuk mengetahui konsisten alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Untuk uji realibilitas digunakan *Teknik Alpha Cronbach.* Adapun rumus Teknik Alpha Cronbach yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)$$

Keterangan:

R_{11} = Nilai Reliabilitas

k = Jumlah Item

F. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji statistic koefisien korelasi dengan menggunakan beberapa cara:

1. Koefisien Korelasi

   Metode ini bertujuan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat pengaruh suatu variabel dengan variabel

lain. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penulisan ini adalah kuantitatif, menjelaskan permasalahan yang diteliti dengan bentuk angka-angka dengan rumusan *correlasi product moment* :[8]

$$r = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan Rumus :

n. adalah Banyaknya Pasangan data X dan Y

Σx. adalah Total Jumlah dari Variabel X

Σy. adalah Total Jumlah dari Variabel Y

Σx2. adalah Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

Σy2. adalah Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

Σxy. adalah Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

Adapun interpretasi terhadap nilai r hasil analisis korelasi adalah sebagai berikut:[9]

Tabel 3.1
Interpretasi Koefisien Korelasi Product Moment

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

[8]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitia Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana), hal. 197.
[9]Riduan, *Dasar-dasar Statika*, (Bandung: Alfabeta), hal, 228.

BAB IV
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Secara Umum Desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat

1. Sejarah Berdirinya Desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat

Berdasarkan data profil desa Tanjung Peranap Tebing Tinggi Barat, bahwa desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat, berada diperbatasan barat adalah Desa Mengkikip, sebelah timurnya berbatasan dengan Desa Kundur dan didepan Desa Tanjung Peranap melewati laut terdapat Desa Meranti Bunting.

Untuk lebih jelasnya batas wilayah di sekitaran daerah dusun Kampung Balak desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat, dengan batas-batas sebagai berikut:

a. Sebelah Utara : Selat Asam
b. Sebelah Selatan : Desa Tenan
c. Sebelah Barat : Desa Mengkikip
d. Sebelah Timur : Desa Kundur.[1]

Sedangkan *Orbitrasi* desa Tanjung Peranap (jarak dari pusat pemerintahan):

a. Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan :18 km
b. Jarak dari pusat pemerintahan kota : 44.8km
c. Jarak dari kota/ibukota kabupaten : 44.8 km

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang perangkat desa yang bernama Samuri yang menjabat sebagai Kaur Umum pemerintahan desa Tanjung Peranap, selaku orang yang mengetahui sebagian desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat, bahwa perjalanan tonggak sejarah desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat, bermula dari datangnya seorang pedagang laki-laki berkebangsaan China yang bernama

[1] *Profil desa Tanjung Peranap Tebing Tinggi Barat*

Taising, yang memasuki desa Tanjung Peranap tanpa sengaja, adapun kedatangan beliau ke desa Tanjung Peranap, dengan maksud singgah sebentar untuk mencari air penghilang dahaga karena beliau kehabisan air minum, dalam perjalanannya mencari air minum tersebut, Taising melihat kondisi alam yang sejuk dan nyaman serta air minum yang enak rasanya, seketika itu sukalah hatinya terhadap keadaan desa Tanjung Peranap, dan muncul keinginan di hatinya untuk menetap di desa tersebut[2].

Berdasarkan intuisi keinginan hatinya, maka timbullah ide untuk membuka lahan di daerah tersebut. Berdasarkan pertimbangan hatinya maka akhirnya Taising memutuskan untuk menetap dan membuka daerah yang ditemuinya menjadi sebuah desa, yang pada waktu itu desa tersebut belum memiliki nama.[3]

Untuk memperoleh keterangan bagaimana daerah tersebut bisa bernama desa Tanjung Peranap, selanjutnya peneliti mewawancarai salah seorang tokoh masyarakat sekaligus merangkap sebagai perangkat desa Tanjung Peranap yang memegang jabatan sebagai kasi Pemerintahan, Bapak Jonni. M, Beliau mengatakan bahwa, asal mula nama desa Tanjung Peranap, diawali dengan sebuah kejadian aneh yang terjadi di daerah tersebut, adapun kejadian aneh tersebut yaitu di desa tersebut terdapat sebuah daerah yang berbentuk seperti kolam yang tergenang air, atau lebih tepatnya seperti rawa, di mana di kolam tersebut banyak terdapat ikan-ikan kecil yang bernama ikan ranap, hal aneh yang terjadi pada ikan itu yaitu, tidak semua orang dapat melihat ikan-ikan tersebut muncul, hanya orang-orang tertentu saja yang dapat melihat ikan-ikan itu, bagi orang yang bisa melihat mengatakan ikan-ikan tersebut cukup banyak muncul kepermukaan air ,jumlahnya bisa diperkirakan dari ratusan hingga ribuan ekor ikan, sehingga air kolam tersebut bergemericik indah seperti taburan bintang-bintang yang berkilauan.[4]

---

[2] Samuri, Perangkat Desa Tanjung Peranap, Tebing Tinggi Barat. *Wawancara*, 20 Juli 2019.

[3] H. Dahlan. Tokoh Masyarakat desa Tanjung Peranap. *Wawancara* 20 Juli 2019

[4].Jonni. M. Perangkat Desa Tanjung Peranap, Tebing Tinggi Barat. *Wawancara*, 20 Januari 2019

Konon tersebarlah kabar keindahan kolam yang memiliki banyak ikan ranap tersebut, maka berbondong-bondonglah orang datang untuk melihat ikan tersebut, namun sayang ikan ranap tersebut tidak muncul kepermukaan air dan memain-mainkan air, sehingga banyak orang yang pulang dengan hampa karena keinginannya melihat ikan ranap tidak terpenuhi.

Untuk mengobati kehampaan hati yang kecewa dan rasa penasaran yang tinggi, maka bagi orang-orang yang tidak mampu melihat munculnya ikan ranap tersebut, mereka sering datang ke kolam yang berisi ikan ranap tersebut, oleh karena kolam yang berisi ikan ranap itu terletak diwilayah agak menjorok kedalam maka masyarakat setempat lebih sering menyebut daerah tersebut dengan sebutan Tanjung, setiap hari mereka mengatakan mari kita ke Tanjung melihat ikan ranap.

Dalam perkembangan selanjutnya, masyarakat lebih mudah menyebut Tanjung Ikan Ranap dengan sebutan Tanjung Peranap , yang kemudian daerah tersebut terkenal dengan nama desa Tanjung Peranap, dan beberapa tahun kemudian desa Tanjung Peranap diakui keberadaannya yang terdaftar di dibawah naungan desa Alai Kecamatan Tebing Tinggi. Pada tahun 1980-an desa Tanjung Peranap mekar dari Alai dan berdiri sendiri yang pada waktu itu menjadi induk dari Kampung Balak dan desa Mengkikip dan menjadi desa di bawah kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti pada tahun 2009 setelah Kepulauan Meranti mekar dari kabupaten Bengkalis[5].

Sejak berdirinya hingga sekarang, desa Tanjung Peranap kecamatan Tebing Tinggi Barat telah empat (empat) kali terjadi pergantian kepala desa atau pada zaman dahulu disebut penghulu dan dalam bahasa melayu lebih dikenal pengulu, yang pertama yaitu pengulu Can, yang mana pada zaman ini pengulu menjabat seperti raja tidak dibatasi berapa lama ia harus menjabat, maka tidak diketahui secara pasti berapa lama pengulu can memegang masa jabatannya, pada waktu itu menjabatlah Bapak H. Sahak sebagai sekdesnya, setelah wafatnya pengulu Can naiklah tahta Bapak H. Sahak sebagai Pengulu, Dalam sekian tahun memimpin sebagai pengulu desa Tanjung Peranap, tanpa

[5] H. Dahlan. Tokoh Masyarakat desa Tanjung Peranap. *Wawancara* 20 Juli 2019

disangka SK Bapak H. Sahak keluar sebagai Pegawai Negeri Sipil sebagai sekdes, maka terpilihlah pengulu baru desa Tanjung Peranap bernama Saparudin yang lebih dikenal dengan Pengulu Cal.

Masa jabatan penghulu Cal pun akan berakhir maka akan diadakan pemilihan pengulu yang baru, pada waktu itu beberapa calon mengikuti pemilihan menjadi penghulu, dan kemenanganpun diraih oleh pengulu Cal, maka beliau terpilih menjadi pengulu yang ketiga. Setelah lima (5) tahun diadakan pemilu lagi untuk memilih Kepala desa tepatnya pada tahun 2015, yang pada waktu itu diikuti oleh Pengulu cal, Ketua Pemuda desa Tanjung Peranap bapak Ramli, dan bapak Aswandi, yang mana pada waktu itu kemenangan diraih oleh Bapak Aswandi, maka terpilih Aswandi sebagai kepala desa ke empat (4) sampai saat sekarang. Dari pemaparan diatas jelas yang menjabat sebagai Kepala Desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat sejak awal sampai sekarang. Untuk lebih jelasnya pergantian Kepala desa Tanjung Peranap, dapat diperhatikan tabel berikut:

Tabel 4.1
Kepala Desa (Penghulu) Desa Tanjung Peranap dari Awal Berdiri Sampai Sekarang

No	Nama Pejabat	Periode	Keterangan
1	Penghulu Can	Tt	Kepala desa pertama
2	H. sahak	tt	Kepala desa kedua
3	Saparudin	2004 s/d 2015	Kepala desa ketiga
4	Aswandi	2015 sampai sekarang	Kepala desa keempat sampai sekarang

Sumber data : Laporan Perkembangan desa Tanjung Peranap Tebing Tinggi Barat

Tabel diatas menunjukkan telah terjadi 4 (empat) kali pengangkatan kepala desa. Adapun nama-nama Kepala desa tersebut adalah Pengulu Can, H. Sahak, Saparudin, dan Aswandi namun kepemimpinan Pengulu Can dan H. Sahak tidak diketahui secara pasti pada tahun berapa dan menjabat selama berapa tahun.

2. Visi dan Misi Desa Tanjung Peranap

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kepala desa yaitu Aswandi, dapatlah diketahui visi dan misi B apak Kepala desa dalam memimpin desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat, adapun visi dan misi Bapak kepala Desa sebagaimana yang tercantum berikut:

a. Visi

Adapun visi Bapak kepala Desa Tanjung Peranap , Tebing Tinggi Barat yaitu:

"Membentuk masyarakat yang berakhlak mulia, beriman, mandiri dan berilmu dengan berbekal IPTEK dan IMTAQ"

b. Misi

Sedangkan misi Bapak kepala Desa dalam memimpin desa Tanjung Peranap Kecamatan Tinggi Barat yaitu :

1) Melaksanakan bimbingan secara intensif untuk mencapai tingkat masyarakat yang mandiri.
2) Mendorong kegiatan masyarakat yang kreatif dan inovatif
3) Mengembangkan sikap mulia / akhlak terpuji di dalam kehidupan sehari-hari.
4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama
5) Mengembangkan semangat kewira-usahaan.
6) Meningkatkan fungsi sarana dan prasarana desa Tanjung Peranap dalam menciptakan masyarakat madanai yang beriman dan bertaqwa.[6]

3. Program-program Pembinaan Akhlak di Desa Tanjung Peranap

Tujuan setiap program pendidikan adalah meningkatkan belajar, apakah itu belajar keterampilan, membaca pada anak usia 5–6 tahun, apakah belajar menyikapi lingkungan pada anak remaja ataukah belajar mengetahui hukum-hukum yang berhubungan *real estate* oleh orang dewasa yang usianya tengah baya.[7] Maka dari itu sebagian dari tokoh masyarakat dan guru-guru

[6] Aswandi. Kepala Desa Tanjung Peranap. *Wawancara* 23 Juli 2019

[7] Robert M. Gagne. *Prinsip-prinsip Belajar untuk Pengajaran*. (Surabaya: Usaha nasional. 1988). h. 13

Pendidikan Agama Islam membuat program-program pembinaan akhlak agar anak yang putus sekolah di desa Tanjung Peranap dapat ilmu pengetahuan tentang agama Islam walaupun mereka sudah tidak bersekolah lagi serta mematuhinya dan mempraktekkannya. Program-program pembinaan akhlak tersebut yaitu:

a. Lembaga-lembaga pendidikan yang bisa menampung anak putus sekolah desa Tanjung Peranap Tebing Tinggi Barat
   1) Lembaga pendidikan paket B bagi anak yang sekolah SMPnya tidak tamat.
   2) Lembaga pendidikan paket C bagi anak yang sekolah SMAnya tidak tamat.
   3) Lembaga pendidikan, TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an)
   4) Lembaga pendidikan belajar agama MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah)
   5) Mesjid- mesjid dan Musholla tempat shalat berjamaah
   6) Anak-anak putus sekolah dilarang mendapat penyuluhan obat-obat terlarang dan narkoba.
   7) Setiap malam jum'at anak-anak putus sekolah dihimbau mengikuti pembacaan yasin dan mengikuti muhadharoh secara bersama[8].

b. Pengembangan diri dengan kegiatan Olahraga dan Bela Diri

   Pengembangan diri di desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat bertujuan untuk menumbuh kembangkan bakat anak-anak putus sekolah dan supaya terampil dalam pelaksanaan kehidupannya sehari-hari, yang mana pengembangan diri ini juga dijadikan sebagai kegiatan rutin untuk anak yang putus sekolah yang dilaksanakan pada sore hari sekitar pukul 15.00 wib.[9]

[8] Aswandi. Kepala Desa Tanjung Peranap. *Wawancara* 23 Juli 2019
[9] *SK Kegiatan desa Tanjung Peranap Kecamatan* Tebing Tinggi Barat

4. Keadaan Pemerintahan Desa Tanjung Peranap

Adapun pemerintahan desa Tanjung Peranap sama seperti desa-desa lain, pemimpin yang tertinggi yaitu Kepala Desa, untuk lebih jelasnya pemerintahan desa Tanjung Peranap bisa dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4. 2
Keadaan Pemerintahan desa Tanjung PeranapTebing Tinggi Barat
Perangkat Desa dan Kepala Dusun

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Aswandi	Kepala Desa	SMA
2	Indra, SPd,SD	Sekdes	SI
3	Nasir.A	Kaur Pembangunan	Paket C
4	Samuri	Kaur Umum	SMA
5	Jonni.N	Kasi pemerintahan	SMA
6	Sastriyadi	Kasi Keuangan	SMA
7	Saprizal	Sekretaria	SMA
8	Azlina	Sekretariat	SMA
9	Rani Andriani	Sekretariat	SMA
10	Jalil	Kadus I Parit senin	Paket A
11	Rudi	Kadus II Bunga Tanjung	SLTP
12	ABD. Kader	Kadus III Parit Laji	SLTP

Sumber data *: Monografi desa Tanjung Peranap, Juli 2019*

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa jumlah tenaga perangkat desa sebanyak 9 (Sembilan) orang dan kepala dusun ada 3 (tiga) orang yang mana yang berpendidikan 1 (satu) orang, yang berpendidikan SMA sebanyak 6 (enam) orang, berpendidikan SMP sebanyak 2 (dua) orang dan tamatan paket A 1(satu) orang serta tamatan paket 1 (satu) orang sehingga jumlah keseluruhannya adalah 12 (dua belas) orang yang menjadi perangkat desa.[10].

[10] Aswandi. Kepala Desa Tanjung Peranap. *Wawancara* 10 Februari 2018

5. Keadaan Penduduk Desa Tanjung Peranap

Keadaan penduduk desa Tanjung Peranap dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Jumlah penduduk desa : 1544 jiwa

b. Jumlah kepala keluarga : 377 kk

c. Penduduk menurut jenis kelamin

1) Jumlah laki-laki : 787 orang

2) Jumlah perempuan : 757 orang

d. Penduduk menurut agama

Penduduk desa Tanjung Peranap pada umumnya merupakan masyarakat yang memeluk agama Islam, namun selain memeluk agama Islam ada juga yang memeluk agama Kristen, Katolik, dan Budha, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada table 4. 3 berikut:

Tabel 4.3
Agama yang Dianut Penduduk Desa Tanjung Peranap KecamatanTebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2018 - 2019

No	Agama	Jumlah Penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Islam	686	656	1.342
2	Kristen	38	40	78
3	Katolik	12	10	22
4	Hindu	-	-	-
5	Budha	51	51	102
	Jumlah	787	757	1.544

Sumber data *: Profil desa Tanjung Peranap,23 juli 2019*

Dari tabel 4.3 di atas, diketahhui bahwa yang memeluk agama Kristen sebanyak 686 laki-laki dan 656 perempuan, dengan jumlah 1.342, sedangkan yang beragama Kristen sebanyak 38 orang laki-laki dan 40 orang perempuan dengan jumlah 78 orang, yang memeluk agama Katolik 12 orang laki-laki dan 10 orang perempuan yang berjumlah 22 orang,

sedangkan yang memeluk agama Budha sebanyak 51 orang laki-laki dan 51 orang perempuan yang berjumlah 102 orang.

e. Penduduk menurut usia

Desa Tanjung Peranap merupakan desa yang masyarakatnya sudah banyak, dan memiliki umur yang setiap orangnya seperti desa-desa lain yang telah lama berdiri sehingga masyarakatnya terdiri dari kelompok umur yang berbeda setiap individu, usia setiap individu dalam masyarakat juga ikut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan penduduk Dallam suatu daerah atau desa. Jika masyarakatnya maju sudah tentu daerahnya juga maju, untuk mengetahui penduduk menurut usia di desa Tanjung Peranap yang tertuang dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.4
Kondisi Penduduk Desa Tanjung Peranap KecamatanTebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Menurut Usia

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0-4	87	82	169
2	5-9	80	78	158
3	9-24	229	201	430
4	24-54	320	273	593
5	55 ke atas	71	59	130
	Jumlah	787	757	1.544

Sumber data *: Profil desa Tanjung Peranap,23 Juli 2019*

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa kelompok umur 0-4 tahun berjumlah 87 orang laki-laki dan 82 orang perempuan, jumlah keseluruhannya 169 orang, kelompok umur 5-9 tahun berjumlah 80 orang laki-laki dan 78 orang perempuan, kelompok umur 9-24 tahun mencapai jumlah 229 orang laki-laki dan 201 orang perempuan jumlah keseluruhan 430 orang dan kelompok usia 24-54 tahun mencapai jumlah tertinggi yaitu 320 orang laki-laki dan 273 orang perempuan dan jumlah keseluruhannya

berjumlah 593 orang, dan kelompok usia yang terakhir yaitu 55 tahun keatas yang terdiri dari 71 orang laki-laki dan 59 orang perempuan dengan jumlah keseluruhan berjumlah 130 orang.

f. Penduduk menurut suku / Etnis

Sama seperti desa-desa yang lain, desa Tanjung Peranap juga memiliki beraneka ragam suku, adapun suku-suku atau etnis desa Tanjung Peranap yaitu:

Tabel 4.5

Suku/Etnis Penduduk Desa Tanjung Peranap KecamatanTebing Tinggi Barat

No	Kelompok suku	Jumlah Penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Melayu	568	368	1136
2	Jawa	64	52	116
3	China	15	11	26
4	Batak	12	11	23
5	Bugis	12	10	22
6	Minang	3	-	3
7	KAT	78	88	162
8	Lainnya	35	17	52
Jumlah		787	757	1.544

Sumber data *: Profil desa Tanjung Peranap,23 Juli 2019*

Tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok suku Melayu merupakan suku atau etnis tebanyak di desa Tanjung Peranap dengan jumlah keseluruhan yaitu 1136, sedangkan kelompok suku terbanyak kedua yaitu suku jawa yang berjumlah 116 orang, menyusul kelompok suku yang terbanyak ketiga yaitu suku China yang berjumlah 26 orang , disusul kelompok suku keempat yaitu Batak yan berjumlah 23 orang,suku Bugis berjumlag 22 oranng, suku Minang yang paling sedikit hanya berjumlah 3 orang, KAT berjumlah 162 orang dan suku lainnya yang tergabung kedalam kesatuan yang berjumlah 52 orang.

g. Mutasi Penduduk

Penduduk desa Tanjung Peranap merupakan penduduk yang tida suka hidup berpindah, mereka lebih nyaman tinggal di daerah pedesaan seperti tanjung Peranap, hal ini dapat dibuktikan dari tabel berikut, yaitu:

Tabel 4.6
Keadaan Mutasi Penduduk Desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat

No	Jenis Mutasi	Jumlah penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Pindah.	-	-	-
2	Datang	-	-	-
3	Lahir	1	2	3
4	Mati	-	-	-
5	Mati lima tahun kebawah (anak-anak)	-	-	-
6	Mati lima tahun ke atas (dewasa)	1	2	3

Sumber data *: Profil desa Tanjung Peranap, juli 2019*

Tabel di atas menunjukkan bahwa hanya 3 orang bayi yang dilahirkan selama tahun 2019 dan 3 orang orang dewasa meninggal selama tahun 2019.

h. Jumlah penduduk menurut pendidikan

a. Belum sekolah : 156 orang
b. Tidak tamat sekolah : 104 orang
c. Tamat SD/sederajat : 718 orang
d. Tamat SLTP/sederajat : 395 orang
e. Tamat SLTA /sederajat : 131 orang
f. Tamat Akademi/sederajat : 5 orang
g. Tamat Perguruan Tinggi : 7 orang
h. Buta huruf : 28 orang[11]

[11] *Profil desa Tanjung Peranap, 23juli 2019*

i. Kemiskinan Penduduk
   a. Jumlah rumah tangga miskin : 259 orang
   b. Jumlah rumah tak layak huni : 218 rumah
j. Tenaga kerja
   a. Jumlah tenaga kerja laki-laki : 494 orang
   b. Jumlah tenaga kerja perempuan : 27 orang
k. Tenaga kerja menurut pencahrian
   a. Petani : 115 orang
   b. Buruh tani : 80 orang
   c. Nelayan : 22 orang
   d. Pengusaha sedang/besar : 1 orang
   e. Industri sagu rending : 3 orang
   f. Buruh industry : 15 orang
   g. Pegawai negeri Sipil (PNS) : 7 orang
   h. Peternakan : 30 orang[12]

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Desa tanjung Peranap

Sarana dan prasarana untuk menunjang proses perkembangan di desa Tanjung Peranap, maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun kondisi fisik atau sarana dan prasarana yang dimiliki oleh desa Tanjung Peranap yaitu:

[12] *Profil desa Tanjung Peranap,23 juli 2019*

Tabel 4.7
Sarana dan Prasarana yang Dimiliki desa Tanjung Peranap kecamatan Tebing Tinggi Barat Tahun 2018 – 2019

No	Nama Lembaga Pendidikan	Jumlah	Luas (M^2)	Kondisi	
				Baik	Rusak
1.	PAUD Kampung Balak		12	Baik	-
2.	SD Negeri 06 Tanjung Peranap			Baik	-
3.	SD Negeri 16 Tanjung Peranap			Baik	-
4	MDTA Tanjung Peranap			Baik	
4.	SMP Negeri 2 Tebing Tinggi Barat			Baik	-
5.	SMA Negeri 3 Tebing Tinggi Barat			Baik	-
6	Poskesdes	1		Baik	-
7	Mesjid	3		Baik	-
8	Musholla / Surau	5		Baik	
9	Lapangan olahraga	5		Baik	
10	Kantor desa	1		Baik	
11.	Kantor BPD	1		Baik	
12	Pelabuhan Roro	1		Baik	

Sumber data *: Profil desa Tanjung Peranap, , juli 2019*

Dari tabel di atas terlihat bahwa sarana pendidikan di desa Tanjung Peranap telah memiliki sekolah dari tingkat dasar hingga sekolah menengah atas. Hal ini menunjukkan bahwa desa Tanjung Peranap memiliki kemajuan dibidang Pendidikan, karena telah memiliki sekolah-sekolah Negeri di setiap tingkatannya. Selain itu terlihat bahwa desa Tanjung Peranap juga memiliki sarana dan prasarana lain seperti, poskesdes, rumah ibadah, dan pelabuhan roro yang membawa Very Berembang ke Tanjung Buton. ungkapan penegasan Kepala desa Tanjung peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat Bapak Aswandi, untuk menilai maju atau mundurnya suatu desa terletak pada pemanfaatan perlengkapan tersebut melalui pemberdayaan dan kemampuan sumber daya manusianya. Tidak ada artinya jika perlengkapan dan peralatan memadai, sedangkan sumber daya manusianya tidak mampu memanfaatkannya. Yang dibutuhkan pihak sekolah untuk kemajuan

pendidikan adalah sumbangan pemikiran dari guru yang bukan hanya profesional, tetapi juga harus memiliki keterampilan dan keahlian dalam bidang studi yang diampunya. Oleh karena itu jangan kekurangannya yang dipermasalahkan tetapi perbaikan untuk kemajuan masa depan yang perlu dipikirkan dan diperhatikan.[13]

7. Keadaan Alam/Potensi Desa Tanjung Peranap

Keadaan alam sebagai potensi yang dimiliki desa Tanjung Peranap, yaitu[14]:

a. Perkebunan
   1) Sagu
      a) Luas areal perkebunan : 1.176 Ha
      b) Jumlah petani : 81 kk
      c) Total produksi pertahun : 54.000 ton / Tahun
   2) Karet
      a) Luas areal perkebunan : 55 Ha
      b) Jumlah petani : 22 kk
      c) Total produksi pertahun : 24. ton / Tahun
b. Pertanian Tanaman Pangan
   1) Jagung
      a) Luas areal perkebunan : 5 Ha
      b) Jumlah petani : 3 kk
      c) Total produksi pertahun : 3.875 ton / Tahun
   2) Singkong / ubi kayu
      a) Luas areal perkebunan : 2 Ha
      b) Jumlah petani : 4 kk
      c) Total produksi pertahun : 1.3 ton / Tahun
   3) Cabe
      a) Luas areal perkebunan : 10 Ha
      b) Jumlah petani : 9 kk
      c) Total produksi pertahun : 15.300 ton / Tahun

[13] Aswandi. Kepala Desa Tanjung Peranap. *Wawancara* 10 Februari 2018.
[14] *Profil desa Tanjung Peranap. Desember 2017*

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Melihat hasil akumulasi mengenai hubungan antara penyesuaian diri suami istri dengan keharmonisan keluarga, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara peneyesuaian diri suami istri dengan keharmonisan keluarga di Desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti tergolong **" kuat"** kesimpulan ini diambil berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebesar 0,646 yang menunjukkan data bahwa adanya hubungan yang kuat antara penyesuaian diri suami istri dengan keharmonisan keluarga di Desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. dengan hasil koefisien korelasi yang ada pada tabel sebesar 0,60- 0,799 hasil menunjukkan bahwa adanya hubungan antara penyesuaian suami istri dengan keharmonisan keluarga adalah kuat r=0,646 dengan tingkat probabilitas 0,000. Artinya hubungan antara variabel X dan Y signifikan.

Dengan demikian Hipotesis Alternatif (Ha) yang diajukan bahwa terdapat adanya hubungan yang signifikan antara Penyesuaian Diri Suami Istri dengan Keharmonisan Keluarga di Desa Tanjung Peranap Kecematan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti menyatakan Ha diterima Ho ditolak. Hal tersebut berdasarkan kaidah keputusan jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig [0,05 > Sig], maka Ho ditolak dan Ha diterima, besaran nilai korelasi yabg ada pada tabel interprestasi product moment 0,60-799 menunjukan tigkat hubungan antara kedua variabel kuat, artinya signifikan

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas tentang penyesuaian diri suami istri dengan keharmonisan keluarga, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan kepada suami isrti yang telah membentuk rumah tangga agar senantiasa menjadikan keluarga sebagai perioritas yang utama dari pada kepentingan yang lainnya sehingga rumah tangga yang telah dibentuk agar tetap harmonis dan bebas dari pertengkaran didalam rumah tangga.
2. Menyarankan kepada mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling islam melakukan penelitian lebih lanjut dengan membuat interval usia pernikahan yang berbeda agar nantinya dapat mengetahui lebih lanjut hubungan penyesuaian diri suami istri dengan keharmonisan keluarga. Sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih valid dan dapat mengetahui hal-hal yang urgen dalam membentuk keluarga agar selalu harmonis.
3. Bagi suami istri agar hendaknya berhati-hati dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sehingga dengan demikian nantinya tidak menjadikan masalah dalam keluarga apabila suami istri tidak menjalankan tugas dan kewajibannya sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

Ardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997

Ade Benih Nirwana. *Psikologi Kesehatan Wanita.* Yogjakarta : Nuha Medika. 2011

Andarus Darahim. *Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga.* Jakarta :IPGH. 2013

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Kencana, 2010

Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kuantitatif* . Jakarta : Kencana. 2008

Dadang Hawari, *Al-Quran Ilmu Jiwa dan Kesehatan Jiwa* Yogjakarta : PT Dana Bakti Prima Yasa. 2004

Dadang Hawari *Al-Quran Ilmu Jiwa dan Kesehatan Jiwa.* Yogjakarta : Dana Fihaku Prima Yasa. 1997

Daradjat, Zakiah . *Ketenangan dan Kebahagian Keluarga.* Jakarta : Bulan Bintang. 1975

Djarnarah . *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga.* Jakarta : Renika Cipta. 2004

Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik.* Bandung : Remaja Rosdakarya. 2010

Departemen Agama RI. Al-hadi: *Al-Quran dan Terjemahannya*. Semarang : Raja Publishing, 2011

Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian.* Depok: Rajawali Pres

Fahli. Zatrahadi. *pengantar Konseling Perkawinan.*Pekanbaru : Riau Creatif Multimedia. 2016

Fahli Zatrahadi. *Konseling Kesehatan Mental.*Pekanbaru :Riau Creative Multimedia. 2014

Fausi Rachman. *Wanita Yang Dirindukan Surga.*Bandung : Mirania 2013

Kusdwirati Setiono. *Psikologi keluarga* Bandung: Penerbit PT. Alumni. 2011

Heber dan Runyon. *Psychology Of Adjustment.*The Dorsey : Press.1984

Hartono, *Metodologi Penelitian*.Pekanbaru: Zanafa

Husein Usman dan Purnomo Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: 2011

Mustofa Fahmi alih bahasa Zakiah Darajat. *Penyesuaian diri Pengertian dan Peranannya dalam Kesehatan Mental.* Jakarta : Bulan Bintang. 1982

Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian*, Yokyakarta

Moeljono, Notosoedirjo. *Kesehatan Mental Konsegi dan Penerapan.* Malang : UMM. 2002

Muhammad Ali, Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja.*Jakarta : Bumi Aksara. 2014

Nurhayati Zein,S.A.,M.sy,*Fikih Munakahat.*

Riduan, *Dasar-dasar Statika*, Bandung: Alfabeta

Riduan, *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung

Setiono Kodwiranto. *Psikologi Keluarga* Bandung : P.T Alumni. 2011

Sofyan S. Willis. *Konseling Keluarga.* Bandung : Alfabeta. 2009

Sugiyono, *Memahami Penelitian kuantitatif*. Bandung

Sunarto, Hartono, Agung. *Perkembangan Peserta Didik.*Jakarta : Rineka Cipta. 2016

Ulfatmi. *Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Islam.*Jakarta : Kementrian Agama RI. 2011

Zakiah Darajat. *Kesehatan Mental.* (Jakarta : Gunung Agung. 1982

KISI-KISI ANGKET

Hubungan antara Penyesuaian Diri Suami Istri Dengan Keharmonisan Keluarga Di Desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti

Variabel X	Indikator	Item	Pernyataan	Jawaban Alternatif				
				SS	S	R	TS	STS
Penyesuaian Diri	Penyesuaian suami istri yang baik	1	Mampu menerima dan memahami diri suami istri sebagaimana adanya dan sanggup menerima kelemahan-kelemahan disamping kelebihannya					
		2	Suami istri menciptakan rasa hormat pada sesama manusia dan mampu bertindak toleran					
		3	Suami istri menciptakan sikap yang terbuka dan sanggup menerima umpan balik					
		4	Mampu menerima dan menilai kenyataan pasangan diluar diri masing-masing secara objektif					
	Penyesuaian suami istri yang tidak baik	5	Bersikap kejam dan senang menganggu pasangan ataupun orang lain					
		6	Ketidakmampuan untuk menghindari dari perilaku menyimpang meskipun sudah diperingati atau dihukum					
		7	Kurang memiliki rasa tanggung jawab					
		8	Kurang memiliki kesadaran untuk mentaati ajaran agama					
	Penyesuaian Seksual	9	Setiap pasangan menerima kelemahan dan kekurangan perilaku seks					
		10	setiap pasangan menerima pengalaman seks masa lalu					
		11	Setiap pasangan dapat memenuhi kebutuhan seks					
		12	Setiap pasangan tidak ada paksaan dalam melakukan hubungan seks					
	Penyesuaian finansial	13	Pasangan memberikan kepercayaan dalam					

			mengelola keuangan rumah tangga						
		14	Jika uang yang digunakan dalam jumlah besar, setiap pasangan meminta izin						
		15	Pasangan membuat nota/catatan dari setiap pengeluaran						
		16	Pasangan bersyukur atas apa yang diperoleh dari hasil kerja						
	Penyesuaian dengan pihak keluarga	17	Setiap pasangan berusaha menjalin hubungan silaturahmi yang baik dengan anggota keluarga						
		18	Pasangan membantu keluarga yang membutuhkan pertolongan						
		19	Pasangan mudah beradaptasi atau akrab dengan anggota keluarga						
		20	Pasangan saling memaafkan kesalahan diantara anggota keluarga						
Variabel Y									
Keharmonisan keluarga	Menciptakan kehidupan beragama	1	Saya mengigatkan pasangan untuk beribadah						
		2	Saya berusaha mengajak keluarga untuk sohlat berjama'ah						
		3	Saya menjaga perkataan agar tidak membuat sakit hati anggota keluarga						
		4	Saya mengajarkan kepada anggota keluarga agar berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku						
		5	Saya berusaha mengajarkan kepada anggota keluarga tentang sopan santun kepada orang yang lebih tua						
	Mempunyai waktu bersama keluarga	6	Saya menyediakan waktu untuk bisa makan bersama dengan anggota keluarga						
		7	Saya meluangkan waktu untuk saling bercerita dengan anggota keluarga						
		8	Saya memanfaatkan waktu						

		luang untuk berkumpul dengan anggota keluarga						
Mempunyai komunikasi yang baik antara anggota keluarga	9	Saya bertukar fikiran dengan anggota keluarga apabila ada persoalan yang harus diselesaikan						
	10	Saya memberikan kabar ketika sedang berada diluar rumah						
	11	Saya bertanya mengenai masalah yang sedang dihadapi keluarga						
Saling menghargai antara sesama anggota keluarga	12	Saya menghargai pendapat anggota keluarga						
	13	Saya tidak memotong pembicaraan pada waktu ada anggota keluarga yang sedang berbicara						
	14	Saya menghargai apa yang diberikan anggota keluarga						
Kualitas dan kuantitas konflik yang minim	15	Saya berusaha menjaga keluarga agar terhindar dari perselisihan atau pertengkaran						
	16	Saya berusaha menjaga anggota keluarga agar tetap rukun						
Adanya hubungan/ ikatan yang erat antara anggota keluarga	17	Saya bekerjasama dengan anggota keluarga						
	18	Saya melakukan musyawarah dengan anggota keluarga sebelum mengadakan sesuatu kegiatan						
	19	Menjadikan keluarga sebagia hal yang utama						
	20	Saya ikut merasakan ketika ada anggota keluarga yang sedang menghadapi masalah						

A. Identitas

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia Pernikhan :

B. Petunjuk Umum

Bapak/ibu yang saya hormati, izinkan saya untuk menyita waktu bapak atau ibu untuk mengisi skala yang disajikan dalam rangka penelitian ilmiah guna untuk menyelesaikan studi strata 1 di fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

menjawab pernyatan ini tidak ada suatu anggap baik atau buruk, benar atau salah, semua berdasarkan kenyataan yang ada dalam diri anda. Maka kejujuran dalam menjawab sesuai dengan keadaan diri anda sangat diperlukan.

C. Petunjuk Pengisian Sekala

Pilihlah salah satu dari jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan sesuai dengan keadaan diri anda saat ini. Berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu alternatif jawaban sebagai berikut :

SS : Jika anda sanggat setuju dangan pernyatatan tersebut

SS : Jika anda setuju dengan pernyataan tersebut

R : Jika anda ragu-ragu dengan pernyataan tersebut

TS : Jika anda tidak setuju dengan pernyataan tersebut

STS : Jika anda sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

Contoh

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		ST	S	R	TS	STS
1	Saya mengerti apa yang disukai pasangan saya begitu juga sebaliknya pasangan saya			✓		

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
No.1	87.15	38.242	.416	.933
No.2	87.04	38.376	.394	.933
No.3	86.96	36.942	.658	.928
No.4	87.15	38.091	.442	.932
No.5	87.15	38.091	.442	.932
No.6	86.96	37.395	.578	.930
No.7	86.96	35.961	.834	.925
No.8	87.15	38.242	.416	.933
No.9	87.26	38.535	.392	.933
No.10	87.15	37.110	.608	.929
No.11	87.07	36.447	.718	.927
No.12	87.00	36.226	.771	.926
No.13	86.93	37.504	.574	.930
No.14	86.89	38.440	.424	.932
No.15	86.93	36.447	.766	.926
No.16	86.89	36.327	.817	.925
No.17	86.85	36.883	.744	.927
No.18	86.89	36.629	.759	.926
No.19	86.96	35.961	.834	.925
No.20	86.93	36.221	.808	.925

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	54	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	54	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.842
		N of Items	10[a]
	Part 2	Value	.944
		N of Items	10[b]
		Total N of Items	20
		Correlation Between Forms	.650
Spearman-Brown Coefficient		Equal Length	.788
		Unequal Length	.788
		Guttman Split-Half Coefficient	.779

a. The items are: No.1, No.2, No.3, No.4, No.5, No.6, No.7, No.8, No.9, No.10.

b. The items are: No.11, No.12, No.13, No.14, No.15, No.16, No.17, No.18, No.19, No.20.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
No.1	85.98	37.000	.752	.914
No.2	86.02	37.264	.678	.915
No.3	85.94	38.393	.518	.919
No.4	86.17	37.802	.467	.920
No.5	85.91	37.821	.664	.916
No.6	86.28	36.884	.713	.915
No.7	86.28	37.299	.641	.916
No.8	86.24	38.224	.476	.920
No.9	86.20	36.543	.759	.913
No.10	86.31	38.069	.344	.925
No.11	86.39	36.770	.671	.915
No.12	86.22	36.893	.700	.915
No.13	86.28	36.431	.733	.914
No.14	86.11	36.327	.806	.912
No.15	86.02	38.094	.529	.918
No.16	86.00	38.528	.460	.920
No.17	86.24	37.582	.502	.919
No.18	86.28	39.035	.346	.922
No.19	86.02	38.169	.516	.919
No.20	86.13	37.738	.558	.918

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	54	91.5
	Excluded[a]	5	8.5
	Total	59	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.869
		N of Items	10[a]
	Part 2	Value	.869
		N of Items	10[b]
		Total N of Items	20
		Correlation Between Forms	.744
Spearman-Brown Coefficient		Equal Length	.853
		Unequal Length	.853
		Guttman Split-Half Coefficient	.853

a. The items are: No.1, No.2, No.3, No.4, No.5, No.6, No.7, No.8, No.9, No.10.

b. The items are: No.11, No.12, No.13, No.14, No.15, No.16, No.17, No.18, No.19, No.20.

REKAP TABULASI VARIABEL X

R	Q 1	Q 2	Q 3	Q 4	Q 5	Q 6	Q 7	Q 8	Q 9	Q 10	Q 11	Q 12	Q 13	Q 14	Q 15	Q 16	Q 17	Q 18	Q 19	Q 20	Total
1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	98
2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	98
3	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94
4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94
5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	88
6	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	88
7	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	86
8	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	86
9	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96
10	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96
11	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	90
12	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	90
13	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	96
14	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	96
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
17	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	84
18	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	84
19	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	87
20	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	87
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	82
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	82
23	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
24	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
25	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96
26	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96
27	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94
28	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94
29	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
30	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
31	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	96
32	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	96
33	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	89
34	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	89
35	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
36	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
39	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
40	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
41	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96

42	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96
43	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	90
44	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	90
45	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	97
46	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	97
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	84
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	84
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
51	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
52	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
53	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
54	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90

Rekap Tabulasi Variabel Y

R	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Total
1	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	90
2	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	90
3	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	93
4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	94
5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	88
6	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	89
7	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	3	4	5	4	83
8	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	5	4	84
9	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	92
10	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	91
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
13	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	94
14	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	94
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
21	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	84
22	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	84
23	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	85
24	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	85
25	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	95
26	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	95
27	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	94
28	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	94
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	99

30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
33	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	89
34	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	89
35	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	90
36	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	90
37	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	85
38	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	85
39	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	91
40	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	91
41	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	95
42	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	95
43	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
44	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
45	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	95
46	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	95
47	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	84
48	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	84
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
51	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	96
52	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	96
53	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
54	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98

PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU
Email : dpmptsp@riau.go.id
Kode Pos : 28126

032010

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/23352

TENTANG

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : [illegible]4/F.IV/PP.00.9/4311/2019 Tanggal 28 Mei 2019**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama	:	HERWIN
2. NIM / KTP	:	11542101941
3. Program Studi	:	BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
4. Jenjang	:	S1
5. Alamat	:	PEKANBARU
6. Judul Penelitian	:	**HUBUNGAN ANTARA PENYESUAIAN DIRI SUAMI ISTRI DENGAN KEHARMONISAN KELUARGA DI DESA TANJUNG PERANAP KECAMTAN TEBING TINGGI BARAT KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI**
7. Lokasi Penelitian	:	DESA TANJUNG PERANAP KECAMATAN TEBING TINGGI BARAT KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 31 Mei 2019

Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

DPM PTSP

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI RIAU

Tembusan :
Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Kepulauan Meranti
3. Up. Kepala DPMPTSP dan Tenaga Kerja di Selatpanjang
4. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
5. Yang Bersangkutan

PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI
DINAS PENANAMAN MODAL
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA

Jalan Johari Dagang Komplek Perkantoran Bupati, Telp/ Fax. (0763) 33630
E-Mail : dpmptsptkmeranti@gmail.com
SELATPANJANG Kode Pos 28753

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 053/DPMPTSPTK/VI/2019/SKP/94

TENTANG :

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kepulauan Meranti, setelah membaca surat dari : **Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/23352 Tanggal 31 Mei 2019,** dengan ini memberikan rekomendasi penelitian kepada :

Nama	:	**Herwin**
NIM	:	11542101941
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling Islam
Jenjang	:	S1
Alamat	:	Pekanbaru
Judul Penelitian	:	**Hubungan Antara Penyesuaian Diri Suami Istri dengan Keharmonisan Keluarga di Desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti**
Lokasi Penelitian	:	Desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang sudah ditetapkan.
2. Pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengumpulan data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung sejak tanggal surat ini dibuat.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak terkait, agar dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Penelitian ini, Terima kasih.

Dibuat di : Selatpanjang
Pada tanggal : 19 Juni 2019

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA

Drs. H. REVIRIANTO
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19611121 199103 1 002

Tembusan Disampaikan Kepada Yth :
1. Kantor Desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kab. Kepulauan Meranti;
2. **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau;**
3. **Yang Bersangkutan;**

PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI
KECAMATAN TEBINGTINGGI BARAT
Jalan Perumbi No. 01 Telp/Faxs (0763)
A L A I
Kode Pos 28753

REKOMENDASI
Nomor : 070/ TTB/VI/2019/ 025

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Dinas Kantor Camat Tebingtinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti, setelah membaca surat dari Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Nomor : 0530/DPMPTSPTK/VI/2019/SKP/94 Tanggal 19 Juni 2019 dengan ini memberi rekomendasi izin kepada:

Nama	:	**HERWIN**
Nim	:	11542101941
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling Islam
Jenjang	:	S1
Alamat	:	Pekanbaru
Judul Penelitian	:	**"Hubungan antara Penyesuaian Diri Suami Istri dengan Keharmonisan Keluarga di Desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebingtinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti"**
Lokasi Penelitian	:	Desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebingtinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan riset/pra riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengumpulan data ini berlansung selama 6 (Enam) Bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian rekomendasi ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran.

Dibuat Di : Alai
Pada Tanggal : 19 Juni 2019

an. CAMAT TEBINGTINGGI BARAT
SEKCAM

FAHMURIADI, S.Pd, MM
PEMBINA
NIP. 19661231 198908 1 003

PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI
KECAMATAN TEBING TINGGI BARAT
KEPALA DESA TANJUNG PERANAP

Jl. Sepakat No. ..... Telp..... .....
TANJUNG PERANAP Kode Pos : 28753

REKOMENDASI
Nomor : 070/DTP/VI/2019/012

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMUPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti, Setelah membaca Surat Dari ***Dinas Penanam Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Nomor : 053/DPMPTSPTK/VI/2019/SKP/94.*** Tanggal 19 Juni 2019 dengan ini memberi Rekomendasi Izin Kepada :

Nama	: HERWIN
NIM	: 11542101941
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Jenjang	: S1
Alamat	: Pekanbaru
Judul Penelitian	: ***"Hubungan Antara Penyesuaian Diri Suami Istri dengan Keharmonisan Keluarga Di Desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti "***
Lokasi Penelitian	: Desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan Riset/pra riset dan pengumppulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengumpulan data ini berlansung selama 6 (Enam) Bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian rekomendasi izin ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran.

Ditetapkan di : Desa Tanjung Peranap
Pada Tanggal : 21 Juni 2019
An.KEPALA DESA TANJUNG PERANAP
SEKDES

SEK DES TANJUNG PERANAP

INDRA S.Pd.SD

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و علم الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Un.04/F.IV/PP.00.9/2041/2019
1 berkas
Penunjukan Pembimbing
a.n. Herwin

Pekanbaru, 11 Rajab 1440 H
11 Maret 2019 M

Kepada Yth,
1. Sdra. Nurjanis, MA
Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau

Assalamu'alaikum wr. wb.,
Dengan hormat,

Berdasarkan hasil musyawarah Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang penentuan judul Skripsi dan pembimbing mahasiswa bernama. **Herwin, NIM 11542101941** Dengan judul **"Hubungan Antara Penyesuaian Suami Isteri Dengan Keharmonisan Keluarga Di Desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti"**(sinopsis terlampir), maka kami harapkan kesediaan Saudara menjadi pembimbing penulisan Skripsi mahasiswa tersebut di atas.

Bimbingan yang Saudara berikan meliputi :

1. Materi / Isi Skripsi
2. Metodologi Penelitian

Kami tambahkan bahwa Saudara dapat mengarahkan atau mengubah judul di atas bersama mahasiswa bersangkutan, sejauh tidak mengubah tema atau masalah pokoknya. Kami harapkan juga bimbingan tersebut dapat selesai dalam waktu paling lama 6 (enam) bulan.

Atas kesediaan dan perhatian Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan,

Dr. Nurdin, MA
NIP. 19560620 200604 1 015

TEMBUSAN:
1. Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam
2. Mahasiswa yang bersangkutan